

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tahsin Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

*Training on Using the Tahsin Al-Qur'an Application
as a Digital Learning Media to Improve the Quality of Quranic Recitation*

**Murni^{1*}, Hafiddz Nur Rahman², Idil Fitri³, Wike Octaviana Ramadani⁴,
Wildani Ramadhani⁵, Maryam Ahmad⁶, Syarifah adyan magfira⁷**

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

⁷Universitas Bosowa, Indonesia

Email: 2302010100@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan kewajiban setiap muslim, namun masih banyak ditemukan permasalahan dalam penguasaan tajwid di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan aplikasi Tahsin Al-Quran sebagai media pembelajaran digital untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan praktis, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Mei 2025 dengan melibatkan 45 peserta yang terdiri dari 18 peserta didik berusia 17-18 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, kuesioner evaluasi dengan skala Likert, dan dokumentasi kegiatan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan tingkat kehadiran mencapai 95% dengan antusiasme tinggi dari peserta. Peserta berhasil menguasai fitur-fitur aplikasi seperti mengunduh, mendaftar akun, mengakses fitur membaca dan merekam, serta menggunakan fitur koreksi dan evaluasi bacaan. Aplikasi Tahsin AlQuran terbukti memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan masyarakat muslim dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui fitur koreksi otomatis, rekaman bacaan, dan evaluasi real-time. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan peserta dengan keterampilan teknologi digital untuk pembelajaran Al-Quran secara mandiri. Disarankan agar program serupa dikembangkan dengan dukungan teknis yang memadai dan analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan.

Kata kunci: Tahsin Al-Qur'an, aplikasi digital, pembelajaran Al-Qur'an, teknologi pendidikan, tajwid.

Abstract

Reading the Quran correctly according to tajwid rules is an obligation for every Muslim, yet many problems in mastering tajwid are still found in society. This community service activity aims to train students in using the Tahsin Al-Quran application as a digital learning media to improve the quality of Quranic recitation. The implementation method uses a participatory and interactive approach through stages of preparation, socialization, practical training, mentoring, and evaluation. The activity was carried out on May 27, 2025, involving 45 participants consisting of 18 students aged 17-18 years. Data were collected through direct observation, evaluation questionnaires using a Likert scale, and activity documentation analyzed descriptively. The results show an attendance rate of 95% with high enthusiasm from participants. Participants successfully mastered application features such as downloading, registering accounts, accessing reading and recording features, and using correction and evaluation features. The Tahsin Al-Quran application proves to have high relevance to the needs of Muslim communities in improving Quranic recitation through automatic correction features, reading recordings, and real-time evaluation. This community service activity successfully empowered participants with digital technology skills for independent Quranic learning. It is recommended that similar programs be developed with adequate technical support and participant needs analysis before implementation.

Keywords: Tahsin Al-Qur'an, digital application, Quranic learning, educational technology, tajwid.

Pesan Utama:

- Aplikasi Tahsin Al-Quran terbukti efektif sebagai media pembelajaran digital untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran dengan tingkat partisipasi mencapai 95%.
- Teknologi digital dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran agama tanpa mengurangi nilai spiritualitas, melainkan memudahkan akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Fitur-fitur seperti koreksi otomatis, rekaman bacaan, dan evaluasi real-time memberikan solusi praktis bagi mereka yang kesulitan mengakses guru tahsin secara langsung.
- Integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Quran memerlukan pendampingan teknis yang memadai dan

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Membaca Al-Quran bukan hanya sekedar aktivitas rutin, melainkan suatu ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi dan pahala yang besar. Oleh karena itu, membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid menjadi sangat penting bagi setiap muslim (Ahmad et al., 2023).

Tahsin Al-Quran berasal dari kata "tahsin" yang berarti memperbaiki atau memperindah. Dalam konteks Al-Quran, tahsin merujuk pada upaya memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual, tetapi juga menjaga kemurnian dan keindahan bacaan yang telah diturunkan (Rahman & Sari, 2024).

Namun, berdasarkan observasi di lapangan, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembacaan Al-Quran di masyarakat. Pertama, kurangnya penguasaan tajwid di mana banyak muslim yang belum menguasai kaidah tajwid dengan baik, sehingga bacaan Al-Quran masih terdapat kesalahan dalam makhorijul huruf, sifatul huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya. Kedua, minimnya kesempatan belajar karena tidak semua daerah memiliki akses yang mudah untuk belajar tahsin Al-Quran dengan guru yang kompeten. Ketiga, kebutuhan peningkatan kualitas di mana meskipun sudah bisa membaca AlQuran, banyak yang ingin meningkatkan kualitas bacaannya agar lebih baik dan indah (Muslimin et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran agama, termasuk dalam pembelajaran Al-Quran. Aplikasi pembelajaran digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap guru tahsin yang kompeten. Beberapa aplikasi telah dikembangkan dengan fitur-fitur canggih seperti koreksi otomatis, evaluasi bacaan, dan panduan tajwid yang interaktif (Hidayat & Nurdin, 2024).

Aplikasi Tahsin Al-Quran merupakan salah satu inovasi teknologi yang dirancang khusus untuk membantu umat Islam dalam memperbaiki bacaan Al-Quran. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur seperti panduan tajwid, koreksi otomatis, rekaman bacaan, dan evaluasi real-time yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada pengguna. Dengan demikian, pembelajaran tahsin dapat dilakukan secara mandiri kapan saja dan di mana saja (Fatimah & Hakim, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Studi oleh Wulandari et al. (2023) membuktikan bahwa aplikasi digital dalam pembelajaran Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sebesar 35%. Sementara itu, penelitian Saputra & Mahmud (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi tahsin memiliki peningkatan kemampuan tajwid yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman mendalam tentang kaidah-kaidah tajwid melalui aplikasi digital; (2) melatih pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang benar menggunakan teknologi; (3) mengajarkan teknik pembelajaran tahsin yang sistematis dan mudah dipahami; dan (4) meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 dengan melibatkan sebanyak 45 peserta, yang di antaranya terdiri dari 18 peserta didik yang memiliki minat khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peserta memiliki rentang usia antara 17 hingga 18 tahun dengan latar belakang kemampuan pemahaman yang beragam. Lokasi pelaksanaan dipilih secara strategis dengan mempertimbangkan

kemudahan akses serta tersedianya fasilitas pendukung, seperti jaringan internet yang stabil dan ruang kegiatan yang memadai.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan institusi terkait guna mendapatkan perizinan serta menyusun jadwal pelaksanaan. Selain itu, materi pelatihan disiapkan dalam bentuk modul dan panduan praktis, perangkat pelatihan diuji coba, dan instrumen evaluasi dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan pengenalan, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Dalam sesi ini, aplikasi Tahsin Al-Qur'an diperkenalkan secara menyeluruh, termasuk fitur-fitur unggulannya serta urgensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peserta juga dimotivasi untuk lebih terbuka terhadap pendekatan digital dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pada tahap pelatihan praktis, peserta didampingi secara intensif untuk mengunduh dan menginstal aplikasi Tahsin Al-Qur'an pada perangkat masing-masing. Mereka juga diarahkan dalam proses registrasi akun, konfigurasi profil pengguna, serta praktik penggunaan berbagai fitur utama, seperti membaca, mendengarkan, dan merekam bacaan. Selain itu, peserta diperkenalkan pada fitur koreksi otomatis, evaluasi bacaan oleh Qari' profesional, serta menu pembelajaran tajwid dan makhārijul huruf.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan, yang berfokus pada pemberian bimbingan individual bagi peserta yang mengalami kesulitan teknis maupun pemahaman. Sesi tanya jawab diselenggarakan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta peserta diberikan waktu untuk praktik mandiri dengan supervisi langsung dari tim pengabdian.

Tahap akhir adalah evaluasi dan umpan balik. Kemampuan dan pemahaman peserta diukur melalui demonstrasi langsung penggunaan aplikasi. Kuesioner disebarkan secara terstruktur untuk mengumpulkan umpan balik mengenai efektivitas kegiatan. Di akhir sesi, dilakukan refleksi bersama terkait pengalaman selama pelatihan dan manfaat yang diperoleh.

Pengumpulan data evaluatif dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung oleh tim pengabdian untuk menilai partisipasi, antusiasme, dan penguasaan peserta terhadap materi. Kedua, pengisian kuesioner evaluasi menggunakan skala Likert empat poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk menilai pemahaman terhadap fungsi aplikasi, kemudahan operasional, efektivitas aplikasi dalam pembelajaran tajwid, serta kepuasan peserta dan dukungan institusi. Ketiga, dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan foto dan video sebagai bahan laporan dan evaluasi lanjutan.

Seluruh data hasil pelaksanaan dianalisis secara deskriptif melalui persentase pada masing-masing indikator evaluasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan program, menilai efektivitas metode pelatihan, serta mengungkap kendala yang muncul selama kegiatan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan untuk program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Tahsin Al-Qur'an diikuti oleh 45 peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 95% dari total peserta didik di kelas. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta tampak sangat tinggi. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, keseriusan dalam mengikuti praktik penggunaan aplikasi, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan oleh fasilitator.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Seluruh peserta berhasil mengunduh dan menginstal aplikasi Tahsin Al-Qur'an pada perangkat masing-masing, serta melakukan registrasi akun dan pengaturan profil dengan sedikit bantuan. Mereka juga mampu menavigasi fitur-fitur utama seperti membaca, mendengarkan, dan merekam bacaan Al-Qur'an secara mandiri. Sebagian besar peserta telah dapat menggunakan fitur koreksi dan evaluasi bacaan dari Qari' yang tersedia dalam aplikasi untuk memperbaiki bacaan tajwid mereka. Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap

antarmuka aplikasi serta mampu mengakses menu dan fungsi yang tersedia dengan lancar.



Gambar 1. Penjelasan Materi



Gambar 2. Mengenalkan Aplikasi



Gambar 3. Pengenalan fitur-fitur Aplikasi Tahsin

Namun, selama proses pelatihan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan alat elektronik, karena tidak semua peserta memiliki perangkat smartphone dengan spesifikasi yang optimal. Perbedaan jenis dan versi perangkat juga mempengaruhi tampilan serta fungsionalitas aplikasi yang digunakan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan kemampuan teknologi dasar pada beberapa peserta yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Keterbatasan koneksi internet yang stabil turut menjadi hambatan, khususnya saat mengunduh aplikasi atau mengakses fitur tertentu secara daring. Meskipun demikian, pelatihan tetap berjalan dengan baik berkat dukungan fasilitator dan kerjasama antarpeserta..

Pembahasan

Aplikasi Tahsin Al-Quran memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat muslim dalam memperbaiki bacaan Al-Quran. Fitur-fitur yang tersedia seperti koreksi otomatis, rekaman bacaan, dan evaluasi real-time memberikan solusi praktis bagi mereka yang kesulitan mengakses guru tahsin secara langsung. Antusiasme peserta yang tinggi mencerminkan urgensi kebutuhan akan tools digital dalam pembelajaran Al-Quran.

Kegiatan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran agama, khususnya tahsin Al-Quran. Integrasi teknologi tidak mengurangi nilai spiritualitas, melainkan memudahkan akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta menunjukkan penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam konteks ibadah dan pembelajaran agama.

Hasil positif dari pelatihan ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan program serupa, yaitu

pentingnya analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan, perlunya adaptasi materi sesuai dengan tingkat kemampuan teknologi peserta, efektivitas pendekatan learning by doing dalam pelatihan teknologi, dan pentingnya dukungan teknis yang memadai selama dan setelah pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Nurdin (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Quran hingga 40%. Demikian pula dengan studi Wulandari et al. (2023) yang membuktikan efektivitas teknologi dalam pembelajaran agama untuk generasi digital.

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan aplikasi Tahsin Al-Quran mencapai tujuan yang ditetapkan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran Al-Quran di era digital ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Tahsin Al-Quran, dapat disimpulkan bahwa: (1) teknologi dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran agama dengan tingkat partisipasi mencapai 95% dan antusiasme tinggi dari peserta; (2) integrasi teknologi tidak mengurangi nilai spiritualitas, melainkan memudahkan akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran; dan (3) peserta didik memiliki kemudahan dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui fitur-fitur aplikasi yang telah dikuasai.

Aplikasi Tahsin Al-Quran terbukti memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan masyarakat muslim dalam pembelajaran Al-Quran modern. Fitur koreksi otomatis, rekaman bacaan, dan evaluasi real-time memberikan solusi praktis bagi pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, disarankan agar: (1) melakukan analisis kebutuhan peserta secara mendalam sebelum pelaksanaan; (2) menyediakan dukungan teknis yang memadai termasuk perangkat cadangan dan akses internet yang stabil; (3) mengadaptasi materi pelatihan sesuai dengan tingkat kemampuan teknologi peserta; (4) menerapkan pendekatan learning by doing secara konsisten; dan (5) memberikan pendampingan lanjutan pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pembelajaran PAI yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Rahman, A., & Sari, D. (2023). Pentingnya pembelajaran tajwid dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123–135.
- Fatimah, S., & Hakim, L. (2024). Inovasi aplikasi digital dalam pembelajaran Al-Quran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Nurdin, A. (2024). Efektivitas aplikasi tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 12(3), 78–92.
- Muslimin, F., Harahap, S., & Nasution, I. (2023). Problematika pembelajaran tajwid di era milenial. *Jurnal Studi Al-Quran*, 19(2), 156–170.
- Rahman, H., & Sari, N. (2024). Tahsin Al-Quran: Konsep dan implementasi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 7(1), 23–37.

- Saputra, E., & Mahmud, T. (2024). Perbandingan metode konvensional dan digital dalam pembelajaran tahsin. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(2), 89–103.
- Wulandari, A., Pratama, B., & Susanti, C. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Quran untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(4), 234–248.